

EVALUASI DIKLAT KONVENSİ HAK ANAK BAGI GURU BIMBINGAN KONSELING SELINGKUNG SMPN DI KOTA SURABAYA

EVALUATION OF TRAINING OF CHILDREN'S CONVENTION FOR TEACHER COUNSELING OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN THE CITY OF SURABAYA

Audrey Indra Mustika Cahya Supriyadi, Yuni Lestari

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: audrey.20090@mhs.unesa.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: yunilestari@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan diklat dilaksanakan untuk membantu peningkatan kompetensi pegawai untuk mencapai tujuan instansi. Kegiatan diklat konvensi hak anak membutuhkan tahap evaluasi diklat yang dapat berperan penting dalam tolak ukur keberhasilan diselenggarakannya kegiatan diklat. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu teori evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah panitia (pegawai bidang pengembangan kompetensi pegawai), peserta diklat, dan pemateri. Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data sekunder penelitian ini adalah website, peraturan yang berlaku, serta data literatur lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi serta menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah : a. *context*, tujuan dari terselenggaranya kegiatan diklat sudah tercapai dan setiap kegiatan diklat memerlukan analisis kebutuhan diklat ; b. *input*, perencanaan dari kegiatan diklat sudah sesuai dengan yang ditetapkan ketika awal perancangan kegiatan tetapi masih memerlukan kurikulum sebagai tolak ukur keberhasilan dari materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan ; c. *process*, pada pelaksanaan kegiatan diklat konvensi hak anak sudah berjalan maksimal namun masih perlu dilakukan gladi kotor dan lebih baik kegiatan dilaksanakan secara *offline* sehingga panitia, pemateri, dan peserta dapat berinteraksi secara langsung ; d. *product*, peserta diklat mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan diklat, seluruh peserta diklat konvensi hak anak bidang pendidikan tahun 2023 telah dinyatakan lulus.

Kata kunci : cipp, evaluasi diklat, konvensi hak anak, sumber daya manusia

Abstract

Training activities are carried out to help increase employee competency to achieve agency goals. Child rights convention training activities require a training evaluation stage which can play an important role in measuring the success of holding training activities. This research uses the theory put forward by Daniel L. Stufflebeam, namely the CIPP model evaluation theory (context, input,

process, product). This research uses descriptive qualitative research methods. The resource persons for this research were the committee (employees in the field of employee competency development), training participants, and presenters. The primary data source for this research is interviews. Secondary data sources for this research are websites, current regulations, and other literature data. Data collection techniques in this research were interviews, documentation and observation and used purposive sampling techniques. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this research are: a. context, the objectives of holding the training activities have been achieved and each training activity requires an analysis of training needs; b. input, planning of training activities is in accordance with what was determined when initially designing the activity but still requires a curriculum as a benchmark for the success of the material that will be delivered during the activity; c. process, the implementation of the child rights convention training activities has run optimally but dirty rehearsals still need to be carried out and it is better if the activities are carried out offline so that the committee, presenters and participants can interact directly; d. product, training activity participants are able to apply the knowledge they have gained while participating in training activities, all participants in the 2023 children's rights convention training activities in the field of education have been declared graduates.

Keywords: *cipp, evaluation of training, children's convention, human resource*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal penting untuk membentuk setiap individu supaya menjadi lebih baik dan memiliki etika. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah pondasi awal dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu dimasa depan, jenjang pendidikan wajib hukumnya untuk memberikan landasan yang kokoh seperti intelektual, moral, dan sosial kepada muridnya dengan adanya pondasi yang kuat tiap individu memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan potensinya dan dapat berkontribusi secara positif di lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan suatu hal penting karena dapat berkontribusi dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu bangsa (Theresia & Ayunda, 2023).

Pendidikan adalah suatu hal penting untuk membentuk setiap individu supaya menjadi lebih baik dan memiliki etika. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah pondasi awal dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu dimasa depan, jenjang pendidikan wajib hukumnya untuk memberikan landasan yang kokoh seperti intelektual, moral, dan sosial kepada muridnya dengan adanya pondasi yang kuat tiap individu memiliki

kesempatan yang besar untuk mengembangkan potensinya dan dapat berkontribusi secara positif di lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan suatu hal penting karena dapat berkontribusi dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu bangsa (Theresia & Ayunda, 2023)

Pelatihan pada dasarnya adalah proses pembelajaran. Pelatihan dan pendidikan adalah hal terpenting sehingga harus diberikan kepada semua orang untuk meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Pelatihan berbeda dengan pendidikan, pelatihan adalah suatu tindakan untuk melatih dan memproses. Tujuan dari pelatihan adalah meningkatkan produktivitas, mutu, moral. Pengembangan sumber daya manusia harus mempertimbangkan beberapa aspek salahsatunya yaitu keterampilan dan pemahaman dari individu tersebut. Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan dilembaga pendidikan harus jelas dan terukur, materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan dan penjelasannya harus mudah dimengerti oleh peserta pelatihan. Pelatihan adalah upaya yang terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap produktivitas menjadi lebih efektif dalam melakukan suatu kegiatan. Sumber daya manusia adalah poin penting dalam sebuah instansi atau organisasi. Kualitas sumber daya manusia dapat menentukan arah selanjutnya dari tujuan di sebuah instansi, oleh karena itu manajemen sumber daya manusia dalam sebuah instansi sangat diperlukan. (Zuanda dkk., 2024).

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah pegawai yang bekerja dalam lingkup instansi negeri yang telah diberi amanah untuk menjalankan tugas negara dalam suatu jabatan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara yang menjelaskan tentang setiap profesi memiliki kewajiban untuk mengelola dan mengembangkan dirinya dan wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya dan menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan manajemen ASN. ASN memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas dalam pembangunan nasional. Setiap ASN berhak mendapatkan pengembangan kompetensi karir dengan melihat hasil penilaian kinerja dan penilaian kompetensinya. Beberapa indikator yang menyebabkan terlaksananya pengembangan karir seorang ASN yaitu dari segi kualifikasi, kompetensi, penilaian kinerja, dan urgensi dari instansi tersebut.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) dibutuhkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam melakukan kinerja yang maksimal atau sejenisnya berdasarkan kebutuhan setiap pegawai setiap instansi. Transformasi SDM aparatur melalui kegiatan diklat tidak hanya mencetak pegawai yang cerdas dan pandai tetapi mencetak pegawai yang berkualitas dan menumbuhkan karakter tiap individu pegawai aparatur tersebut. ASN di Indonesia wajib mengikuti proses pembelajaran terbaik dari sumber terbaik. Wajib bagi pegawai ASN untuk aktif belajar secara terus menerus untuk mengembangkan potensi, mengubahnya menjadi individu yang berkualitas serta mengoptimalkan kapasitasnya secara berkelanjutan. (Dwi, 2023).

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan instansi pemerintah yang terdiri dari Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai (Bangkom), Bidang Sekretariat, Bidang Pengelolaan Administrasi dan Informasi Pegawai (Mutasi), Bidang Pengelolaan Kinerja Pegawai (PKP). Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 91

Tahun 2021 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Surabaya pada Pasal 9 yang berbunyi bahwa Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai memiliki tugas melaksanakan Sebagian tugas Badan di Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai yang meliputi menyusun dan melaksanakan rencana program dan petunjuk teknis, melaksanakan koordinasi dan Kerjasama dengan lembaga dan instansi lain, melaksanakan pengawasan dan pengendalian, melaksanakan evaluasi dan pelaporan, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kegiatan diklat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Pasal 1 mengenai Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pada Pasal 1 yang berbunyi proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dalam Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan kegiatan diklat adalah terwujudnya pegawai yang sesuai dengan Standart Kompetensi Jabatan (SKJB). Pendidikan dan pelatihan (diklat) di instansi negeri merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di instansi tersebut dan merupakan proses yang mengharapkan adanya perubahan yang signifikan dari peserta kegiatan, jika ingin mengadakan kegiatan diklat wajib memperhatikan tiga hal pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berlandaskan pada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak pada Pasal 10 menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi anak. Maka dari itu Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia mengadakan Diklat Konvensi Hak Anak yang diperuntukkan melatih guru selingkung SMPN di Kota Surabaya untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Surabaya tepatnya Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai telah melaksanakan kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan yang dimana diklat tersebut sasarannya adalah guru bimbingan konseling selingkung SMPN Kota Surabaya. Pada tahun 2023 tepatnya pada bulan Maret telah melaksanakan kegiatan diklat tersebut diikuti 40 peserta yang dilaksanakan selama 5 hari pada jam kerja. Bidang Bangkom memiliki web Evaluasi Dampak Diklat yang dapat diakses seluruh PNS se Kota Surabaya mengharapkan seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan diklat di bawah naungan BKPSDM untuk mengisi web tersebut tapi nyatanya mayoritas peserta tidak mengisi web tersebut.

Penjelasan mengenai permasalahan yang ada di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai Kota Surabaya sangat mempengaruhi terkait kurangnya evaluasi pada setiap kegiatan diklat yang telah dilaksanakan sehingga menyebabkan kurangnya inovasi di setiap kegiatan yang terlaksana. Permasalahan yang telah dijelaskan peneliti hendak mengetahui bagaimana Diklat Konvensi Hak Anak diselenggarakan demi mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai. Permasalahan yang terjadi di Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai Kota Surabaya sangat memerlukan kegiatan evaluasi di kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak yang telah terlaksana. Permasalahan ini yang hendak diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Kendala yang kerap terjadi adalah belum adanya evaluasi kegiatan diklat yang telah dilakukan, sehingga instansi tidak dapat memetakan dengan tepat pembaruan untuk tahun

berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi diklat setiap kegiatan yang berguna untuk pencapaian pengembangan kegiatan diklat yang jauh lebih baik daripada tahun sebelumnya. (Anggraeni & Cahyaningsih, 2022). Berdasarkan penjabaran diatas peneliti memilih judul **"Evaluasi Diklat Konvensi Hak Anak Bagi Guru Bimbingan Konseling Selingkung SMPN Di Kota Surabaya"**

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif untuk melihat kondisi yang sebenarnya dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai Evaluasi Diklat Konvensi Hak Anak Bagi Guru Bimbingan Konseling Selingkung Kota Surabaya. Hasil dari penelitian kualitatif berupa deskripsi dan makna yang dapat diambil dari pengalaman. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam instansi. (Pasla, 2023). Metode kualitatif bersifat deskriptif analitik yang memiliki arti peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam penelitian kali ini karena dapat menyediakan data yang berguna untuk penyusunan laporan dengan memberikan gambaran langsung dari peristiwa di lapangan. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu kondisi secara mendalam, terperinci, dan luas sasarannya adalah manusia, instansi, fenomena yang berdasarkan fakta yang terlihat (Team, 2023). Penelitian ini berlokasi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Surabaya tepatnya di Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai.

Fokus penelitian adalah dasar atau pedoman yang mencakup topik penelitian yang sedang dilakukan dan akan dikaji lebih dalam lagi. Fokus penelitian kali ini adalah Evaluasi Diklat Konvensi Hak Anak dengan model CIPP untuk Guru Bimbingan Konseling Selingkung SMPN di Kota Surabaya. Evaluasi diklat model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama melakukan evaluasi. Menurut Daniel L. Stufflebeam (dalam Siti Muyana, 2023) CIPP adalah model evaluasi yang memandang kegiatan yang akan dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model evaluasi ini memiliki empat indikator yaitu *context, input, process, product*.

Metode penelitian kualitatif biasanya diperoleh di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data yang paling strategis digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Freepik, 2023). Terdapat dua jenis wawancara yaitu terpimpin yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan tak terpimpin yaitu dilakukan secara langsung tidak menggunakan pedoman wawancara (Meilani Teniwut, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu seperti atasan pimpinan yang dapat membantu peneliti mempelajari subjek dan keadaan sosial yang diteliti (adminlp2m, 2022) Narasumber dalam penelitian ini adalah pegawai Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai, peserta Diklat Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan, dan pemateri.

Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data adalah langka yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data berdasarkan masalah dari suatu peristiwa yang ingin diselesaikan. Adapun metode yang

digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu : pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Surabaya tepatnya Pada Pasal 9 Menjelaskan Bahwa Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai selain mengadakan atau melaksanakan kegiatan diklat tugas lainnya adalah melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah terlaksana. Evaluasi diklat yang dilakukan oleh peneliti merupakan evaluasi model CIPP yang terdapat empat indikator yaitu :

1. Context

Kegiatan evaluasi pada indikator *context* membahas mengenai tujuan yang akan dicapai dan apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jenis dari kegiatan diklat ini adalah diklat fungsional dengan sasarannya yaitu guru bimbingan konseling, bidang pekerjaan yang digunakan yaitu bidang pendidikan, jenis kegiatan yaitu belajar dan penerapannya, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Online*.

Pada indikator *context* peneliti akan mengkaji mengenai tujuan dari kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan. Berdasarkan Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/63/436.1.2/2019 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak Kota Surabaya, tujuan dari diadakannya diklat ini adalah supaya peserta dapat memahami tentang anak dalam perspektif filosofis, sosiologis, dan peserta dapat merubah cara berpikir tentang anak supaya dapat menjadikan Kota Surabaya menjadi Kota Layak Anak. Peneliti akan mengkaji apakah diklat ini telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesesuaian ini dapat dilihat dari waktu yang disediakan untuk menyelenggarakan diklat, tujuan diadakannya diklat, mencapai visi dan misi, penyelenggaraan kegiatan diklat sesuai dengan kebutuhan tugas dan pekerjaan peserta.

Kesimpulan dari indikator *context* adalah kegiatan diklat konvensi hak anak sudah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan kegiatan. Seluruh kegiatan diklat yang dilaksanakan oleh Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai perlu dilakukan kegiatan analisis kebutuhan diklat.

2. Input

Kegiatan evaluasi pada indikator *input* membahas mengenai pertimbangan kemampuan awal atau kondisi yang harus dimiliki oleh instansi untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan diklat. Evaluasi pada indikator ini menjelaskan mengenai bagaimana masukan yang harus dilakukan supaya proses terselenggaranya kegiatan dapat mencapai tujuan. Evaluasi pada indikator *input* lebih difokuskan pada aspek penyelenggaraan kegiatan diklat dan sumber daya manusia atau *resources* yang menjadi poin penting dalam terselenggaranya kegiatan diklat. Evaluasi pada indikator *input* menekankan pada penilaian terhadap aspek perencanaan penyelenggaraan kegiatan diklat dan syarat untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan diklat. Syarat yang dimaksud adalah persiapan diklat, persyaratan peserta, motivasi peserta, dan kurikulum.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari poin persiapan diklat adalah jika ingin membuat atau menyelenggarakan kegiatan diklat penyelenggara harus menyiapkan jauh-jauh hari

karena yang perlu disiapkan tidak hanya satu atau dua saja melainkan banyak hal yang perlu disiapkan terutama untuk peserta dan pemateri. Penyelenggara tidak hanya menyiapkan satu kegiatan saja melainkan banyak kegiatan, maka dari itu penyelenggara harus menyiapkan atau melakukan koordinasi jauh-jauh hari terkait kegiatan yang akan diselenggarakan. Peserta harus dihubungi jauh-jauh hari gunanya untuk *crosscheck* apakah peserta tersebut sudah melaksanakan kegiatan diklat yang ditawarkan atau belum dan yang paling penting adalah supaya peserta dapat meluangkan waktunya pada saat diklat dilaksanakan supaya tidak ada alasan yang membuat peserta tersebut berhalangan hadir. Pemateri perlu disiapkan dan dihubungi jauh-jauh hari supaya pemateri dapat membuat materi beserta modul yang akan diberikan kepada peserta sebelum kegiatan diklat terlaksana.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari poin persyaratan peserta adalah terciptanya pelaksanaan kegiatan diklat yang efektif, aktif, dan menyenangkan dapat berasal dari motivasi peserta. Motivasi peserta dapat berpengaruh dalam penciptaan suasana pada saat kegiatan diklat berlangsung. Peserta memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta. Sasaran peserta dalam kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak setiap tahunnya berbeda dan setiap bidangnya berbeda.

3. *Process*

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada indikator *process* adalah sejauh mana kegiatan diklat sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Indikator *process* berfokus pada aktivitas dalam kegiatan diklat yang gunanya untuk memfasilitasi peserta dalam mencapai pengembangan kompetensi. Indikator *process* dilakukan pemantauan, dokumentasi, menilai dan melaporkan. Indikator ini membantu untuk menjaga supaya kegiatan diklat tetap berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi yang dilakukan pada indikator *process* adalah bagaimana kegiatan diklat berlangsung, apakah pelaksanaan kegiatan diklat sudah berjalan dengan lancar atau terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, apakah media bahan dan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan diklat sudah efektif dalam menyampaikan isi atau materi diklat kepada peserta diklat. Proses dalam kegiatan diklat merupakan salahsatu tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan diklat.

Kesimpulan yang dapat pada indikator *process* adalah masih banyaknya peserta yang tidak menyalakan kamera meskipun sudah dibacakan peraturan atau tata tertib. Kurangnya interaksi yang aktif kepada peserta karena kegiatan dilakukan secara *online*.

4. *Product*

Kegiatan evaluasi pada indikator *product (output)* merupakan tahap terakhir dalam kegiatan evaluasi diklat. Indikator ini dilakukan untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan hasil kegiatan diklat. Indikator *product* digunakan untuk mengetahui kualitas hasil yang telah dicapai oleh panitia penyelenggara dalam kegiatan diklat. Indikator ini membahas mengenai keluaran yang dihasilkan dari menyelenggarakan kegiatan diklat. Evaluasi yang dilakukan pada indikator *product* atau *output* adalah hasil akhir dari terselenggaranya kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak. Indikator *product* dapat membantu untuk mengetahui apakah *output* yang dihasilkan berhasil atau gagal. *Output* dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dari sebuah kegiatan diklat yang telah terlaksana.

Kesimpulan yang dapat ditarik pada indikator *product* adalah pemateri sudah

memahami materi yang disampaikan dengan baik. Peserta membuat *action plan* sebagai bahan penerapan ilmu bagaimana caranya ketika peserta menemui kendala pada saat bekerja. Sertifikat diberikan pada saat acara telah selesai dan peserta dinyatakan lulus. Laporan kegiatan diklat merupakan laporan pertanggung jawaban yang harus dibuat oleh panitia penyelenggara setiap selesai melaksanakan sebuah kegiatan diklat.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang terkait Evaluasi Diklat Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan khusus untuk guru bimbingan konseling selingkung SMPN di Kota Surabaya dengan menggunakan teori model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel L. Stufflebeam yang sebagai landasan teori utama pada penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Context

Hasil kesimpulan dari indikator *context* adalah kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan terselenggaranya kegiatan. Kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak berjalan sesuai dengan visi dan misi dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Seluruh kegiatan diklat yang dilaksanakan oleh Bidang Pengembangan Kompetensi Pegaawai perlu dilakukan kegiatan analisis kebutuhan diklat hal tersebut sangat membantu dalam menentukan kegiatan diklat mana saja yang harus dilaksanakan terlebih dahulu.

2. Input

Hasil kesimpulan dari indikator *input* adalah ketika ingin membuat suatu kegiatan diklat harus disiapkan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan karena banyak yang harus disiapkan. Hal ini dimaksudkan supaya tidak keteteran dan dapat dikatakan siap dalam penyelenggaraan kegiatan. Peserta harus dihubungi jauh-jauh hari gunanya untuk *crosscheck* apakah peserta tersebut sudah melaksanakan kegiatan diklat yang ditawarkan atau belum dan yang paling penting adalah supaya peserta dapat meluangkan waktunya pada saat diklat dilaksanakan supaya tidak ada alasan yang membuat peserta tersebut berhalangan hadir. Pemateri perlu disiapkan dan dihubungi jauh-jauh hari supaya pemateri dapat membuat materi beserta modul yang akan diberikan kepada peserta sebelum kegiatan diklat terlaksana. Ada atau tidaknya ujian itu tergantung dari pemateri mau memberikan atau tidak.

Indikator *input* juga membahas mengenai motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terciptanya pelaksanaan kegiatan diklat yang efektif, aktif, dan menyenangkan dapat berasal dari motivasi peserta. Peserta memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan pemateri wajib membuat modul yang berisi materi berdasarkan pedoman yang telah dikirimkan oleh penyelenggara yang nantinya akan dikirimkan kepada peserta dengan tujuan supaya peserta memiliki sedikit bekal ilmu dari modul yang dikirimkan penyelenggara.

3. Proses

Hasil kesimpulan dari indikator *process* yang membahas mengenai pembelajaran, sarana dan prasarana. Pada indikator *process* masih terdapat beberapa poin yang belum sesuai dengan konsep yang dibahas pada indikator *process*. Pelaksanaan kegiatan Diklat

Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan sudah berjalan dengan baik namun beberapa proses dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat kekurangan seperti sarana dan prasarana yang dimana peserta masih harus selalu diingatkan untuk *join zoom, join break out room*, dan panitia belum menyediakan internet untuk peserta.

4. **Product**

Hasil kesimpulan pada indikator *product (output)* yang membahas mengenai kualitas kegiatan, sistem penilaian, sertifikat dan laporan kegiatan sudah sesuai dengan konsep yang dibahas pada indikator *product (output)*. Kualitas kegiatan berdasarkan penyebaran *questioner google form* kepada alumni diklat sudah terbilang memuaskan dan narasumber sudah menguasai materi diklat. Sistem penilaian dalam diklat konvensi hak anak adalah melalui pembuatan *action plan* yang dikerjakan secara individu tiap peserta, sistem penilaian juga dilihat berdasarkan absensi yang telah dikirimkan oleh panitia penyelenggara selama kegiatan berlangsung. Laporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari terselenggaranya kegiatan. Sertifikat diberikan kepada peserta saat kegiatan telah selesai dan secara *otomatis* masuk kedalam E-doku masing-masing peserta. Peserta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat selama kegiatan diklat. Peserta kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan tahun 2023 dinyatakan lulus semua. Hal tersebut dikarenakan peserta sudah memenuhi kriteria kelulusan yang telah ditetapkan panitia dengan koordinasi bersama pemateri.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan data yang telah didapatkan serta dijabarkan oleh peneliti pada terselenggaranya kegiatan Diklat Konvensi Hak Anak Bidang Pendidikan, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta acuan dalam menyelenggarakan kegiatan diklat selanjutnya. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. **Context**

Pada indikator *context* membahas mengenai tujuan dari terselenggaranya kegiatan dan analisis kebutuhan diklat. Pada indikator ini ditemukan kendala terkait sumber daya manusia yang ada di dalam Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai hal tersebut menyebabkan kurangnya panitia dalam mengawasi jalannya kegiatan. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah supaya Bapak Kepala Bidang meminta tambahan pegawai kepada Ibu Kepala Badan supaya kegiatan diklat dapat terlaksana dengan maksimal.

2. **Input**

Pada indikator *input* terdapat kendala yaitu kurang lengkapnya kurikulum atau silabus hal tersebut menyebabkan panitia penyelenggara menggunakan pedoman yang biasa digunakan sebagai pembuatan materi wajib. Saran yang diberikan kepada panitia penyelenggara yaitu membuat kurikulum yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan diklat, terutamanya dalam segi materi, durasi yang dibutuhkan disetiap materinya, dan penilaian.

3. **Process**

Pada indikator *process* terjadi kendala yaitu molornya kegiatan dikarenakan peserta tidak segera *join* yang telah di intruksikan oleh panitia penyelenggara. Pada indikator ini saran yang dapat diberikan adalah kepada panitia penyelenggara supaya mengadakan

kegiatan diklat secara *offline* atau sebelumnya dilakukan gladi kotor supaya peserta mengetahui apakah *break out room* itu. Jika peserta yang ikut dalam kegiatan diklat termasuk kedalam jumlah kelas besar atau lebih dari 30 disarankan untuk membagi menjadi beberapa kelas supaya koordinasi dan instruksi yang diberikan panitia dapat tersampaikan dengan jelas. Panitia menyediakan internet untuk peserta.

4. *Product*

Pada indikator ini tidak terjadi kendala tetapi saran yang dapat diberikan yaitu dibuatkannya poin poin yang ada di dalam sistem penilaian hal itu dapat membuat peserta lebih tertantang dan berusaha untuk mengerjakan dengan maksimal supaya lulus. Memberikan batas minimal nilai yang harus dicapai peserta supaya peserta tidak menganggap remeh kegiatan diklat konvensional anak.

Referensi

- adminlp2m. (2022). Purposive Sampling Definisi, Keuntungan dan Cara Melakukannya. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/05/31/purposive-sampling-definisi-keuntungan-dan-cara-melakukannya/>
- Anggraeni, F. R., & Cahyaningsih, E. (2022). *ANALISIS PENERAPAN PENGEMBANGAN KARIER PEGAWAI PADA PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA*.
- Dwi (2023). *Diklat Dibutuhkan untuk Cetak SDM Andal di OPD*. <https://regional.kompas.com/read/2023/09/12/11163011/herman-deru-tegaskan-diklat-dibutuhkan-untuk-cetak-sdm-andal-di-opd>
- Freepik (2023). *Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>
- Meilani (2022). *Observasi Adalah: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis, Contoh*. <https://info.populix.co/articles/observasi-adalah/>
- Pasla (2023). *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Contoh*. *BAMS*. <https://pasla.jambiprov.go.id/penelitian-kualitatif-pengertian-ciri-tujuan-dan-contoh/>
- Peraturan Walikota Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Surabaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil
- Siti Muyana (2023). *CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT (CIPP): MODEL EVALUASI LAYANAN INFORMASI*. <https://core.ac.uk/reader/267023644>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sugiyono). 2019 Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Team (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh*. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Zuanda, S., Syuhada, S., Saputra, R., & Afriza, A. (2024). Konsep Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Efektif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3073–3081. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12849>